



ANALISIS STILISTIKA SEMANTIK PADA TULISAN ALAT TRANSPORTASI SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN DI SMA

Siti Laelatul Hilalillah¹, Nanang Maulana², Meliyawati³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten

²Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten

³Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten

e-mail: lailaela275@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 21 Oktober 2023

Direvisi: 28 Oktober 2023

Disetujui: 4 November 2023

KEYWORDS

Meaning

Language style

Teaching materials

ABSTRACT

Semantic Stylistics Analysis of Writing on Transportation Equipment as Learning Material in High School. The aim of this research is to describe the meaning of language in writing on transportation equipment, classify the language styles used on transportation equipment, and utilize writing on transportation equipment as teaching material in high school. This research uses a qualitative descriptive type or approach with data collection methods using the library study method and data analysis methods using content analysis. Data analysis techniques through the process of collecting data, presenting data, analyzing data, triangulation, and concluding research results. The results and discussion of the meanings examined above have several types, including: Names in writing on means of transportation contain many rules of understanding that we can draw on, such as the use of certain languages which are based on the issue of the relationship between language and the meaning intended by the author of the writing, the question of the relationship between meaning and intention always describes a complete thought. The meanings examined above have several types, including: The meaning of this type of lexical writing that researchers found was 27 writings. Grammatical meaning in writing with a total of 22 writings analyzed. Denotative meaning of 11 pieces of writing analyzed. Connotative meaning with a total of 7 pieces of writing analyzed. Referential meaning with a total of 23 articles. The meaning of idioms with a total of 5 writings. The meaning of terms is 12 pieces of writing. The types of language styles include: a) Proverbs totaling 26 writings; b) Metaphors totaling 4 articles; c) Assonance 17 writing; d) Pomeo 1 writing; e) Hyperbole 1 writing; f) Antanaklasis 2 writings; g) climax 1 writing; h) Rhetorical 2 writing; i) Alliteration 16 writing; j) Repetition of 8 writings; k) Paradox 1 writing; l) Personification of 1 writing; m) Rhetorical 2 writing; n) Metonymy 3 writing; o) Motto 14 writings; p) Antanaklasis 2 writings; q) irony 1 writing; and r) Thimble 4 writing. So the results of the research carried out can be used as material for learning Indonesian in high school so that students can be confident and able to understand the types of meanings of words, diction and language styles correctly and critically.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Makna
Gaya bahasa
Bahan ajar

ABSTRAK

Analisis Stilistika Semantik pada Tulisan Alat Transportasi sebagai Bahan Pembelajaran di SMA. Tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan makna bahasa pada tulisan di alat transportasi, mengklasifikasikan gaya bahasa yang digunakan pada alat transportasi, dan memanfaatkan tulisan pada alat transportasi digunakan sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan metode analisis data menggunakan analisis isi. Teknik analisis data melalui proses pengumpulan data, penyajian data, menganalisis data, triangulasi, dan menyimpulkan hasil penelitian. Adapun hasil dan pembahasan makna yang di teliti di atas memiliki beberapa jenis diantara lain yaitu: Nama pada tulisan alat transportasi banyak mengandung kaidah pemahaman yang dapat kita ambil seperti penggunaan bahasa-bahasa tertentu yang berdasarkan persoalan hubungan bahasa dengan makna yang dimaksud oleh pembuat tulisan tersebut, persoalan hubungan makna dengan maksud selalu menggambarkan pemikiran yang utuh. Adapun makna yang di teliti di atas memiliki beberapa jenis diantara lain yaitu: Makna tulisan jenis leksikal ini yang ditemukan peneliti berjumlah 27 tulisan. Makna gramatikal pada tulisan dengan jumlah 22 tulisan yang dianalisis. Makna denotatif dengan jumlah 11 buah tulisan yang di analisis. Makna konotatif dengan jumlah 7 buah tulisan yang di analisis. Makna referensial dengan jumlah 23 tulisan. Makna idiom dengan jumlah 5 tulisan. Makna istilah berjumlah 12 buah tulisan. Jenis gaya bahasanya yaitu meliputi: a) Pepatah berjumlah 26 tulisan; b) Metafora berjumlah 4 tulisan; c) Asonansi 17 tulisan; d) Pomeo 1 tulisan; e) Hiperbola 1 tulisan; f) Antanaklasis 2 tulisan; g) klimaks 1 tulisan; h) Retoris 2 tulisan; i) Aliterasi 16 tulisan; j) Repetisi 8 tulisan; k) Paradoks 1 tulisan; l) Personifikasi 1 tulisan; m) Retoris 2 tulisan; n) Metonimia 3 tulisan; o) Semboyan 14 tulisan; p) Antanaklasis 2 tulisan; q) ironi 1 tulisan; dan r) Bidal 4 tulisan. Jadi hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa indonesia di SMA materi siswa dapat percaya diri dan mampu memahami jenis-jenis makna kata diksi dan gaya bahasa dengan benar dan kritis.

CORRESPONDING AUTHOR

Nama
Instansi
Kota/Kabupaten
Email

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai gaya bahasa sesungguhnya dapat dikaji lebih luas dengan memanfaatkan cabang ilmu bahasa lainnya, yaitu semantik. Salah satu kajian bidang ilmu semantik adalah kajian tentang jenis-jenis makna. Makna yang berada pada suatu bahasa tatkala memiliki jenis-jenis tertentu dan kadang-kadang membutuhkan pemahaman tertentu untuk memaknainya. Hal ini menunjukkan bahwa tiap gaya bahasa yang digunakan berarti mengandung memiliki makna tertentu. Mengacu pada pemahaman tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengkaji tentang gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah judul, tetapi penelitian ini memanfaatkan kajian ilmu (stilistika semantik) untuk mengkaji gaya bahasa dan makna dalam tulisan alat transportasi sehingga dapat diketahui ciri khas bahasa tersebut. Stilistika semantik lebih menekankan hubungannya dengan bahasa dalam praktek pemaknaannya. Kajian Stilistika semantik adalah kajian kekhasan bahasa dalam pemaknaan wacana tertentu. Banyaknya pandangan yang membatasi kajian stilistika dalam ranah sastra dengan fokus pada gaya bahasa yang khas untuk membangun aspek keindahan. Stilistika merupakan kajian tentang *style* (gaya), kajian terhadap wujud kebahasaan khususnya yang terdapat di teks-teks kebahasaan. Selain itu, kajian stilistika juga bertujuan untuk menentukan seberapa penting dan dalam hal apa serta bagaimana pengarang mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus. Efek khusus yang diperoleh dapat berbentuk makna bahasa, gaya bahasa, penggunaan bahasa, dan peribahasa.

Hal ini sejalan dengan kurikulum sekolah yang berkaitan dengan materi menganalisis unsur kebahasaan di kelas X. Adapun pembelajaran tersebut terdapat pada CP kurikulum merdeka yang

berbunyi Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks. Adapun TP yang berkaitan dengan CP di atas adalah 10.6 Menyimpulkan informasi berupa gagasan atau pandangan dari berbagai jenis fiksi/nonfiksi dalam bentuk teks visual dan audiovisual untuk menentukan makna tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyampaikan kritik sosial. Penyampaian kaidah kebahasaan tersebut menggunakan majas atau gaya bahasa. Lain halnya dengan pendapat Pradopo (2021:3) stilistika itu pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra, tetapi kesadaran tentangnya muncul dalam linguistik. Oleh karena itu, stilistika dipahami sebagai ilmu gabung, yaitu linguistik dan ilmu sastra. Adapun stilistika semantik mengkaji hubungan bahasa dan jenis-jenis makna yang digunakannya. Tetapi pada umumnya lebih mengacu pada gaya bahasa. Dalam bidang bahasa dan sastra stilistika berarti cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek tertentu yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan. Stilistika dipahami sebagai ilmu gabung, yaitu linguistik dan ilmu sastra.

Gaya bahasa juga kerap disebut dengan istilah majas. Berdasarkan pendapat Keraf (2014:8) gaya bahasa dibagi menjadi empat kelompok, yaitu perbandingan, pertentangan, pertautan dan penegasan. Adapun macam-macam gaya bahasa: (1) Gaya Bahasa Perbandingan; meliputi, Asosiasi atau Perumpamaan, Metafora, Personifikasi, Alegori, Koreksio. (2) Gaya Bahasa Pertentangan; meliputi: Hiperbola, Litotes, Ironi, Paradoks. (3) Gaya Bahasa Pertautan; meliputi: Metonimia: Sinekdoke, Alusio, Eufemisme. (4) Gaya Bahasa Penegasan; meliputi: Aliterasi, Asonansi, Antanaklasis, Tautotes, Klimaks, Antiklimaks, Retoris. (5) Peribahasa meliputi: Pepatah, Perumpamaan, Ibarat/Tamsil, Semboyan, Bidal/Pameo.

Bahasa digunakan untuk berbagai keperluan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, makna bahasa inipun menjadi bermacam-macam bila dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda. Jenis-jenis makna yang di ungkap oleh para ahli sangat banyak dan beragam. Akan tetapi, penulis hanya akan menguraikan beberapa jenis makna saja di antaranya sebagai berikut. Makna Leksikal adalah makna yang berbentuk lambang benda, peristiwa, dan sebagainya sesuai dengan hasil observasi alat indra. Makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita namun tidak terikat oleh konteksnya. Menurut Verhaar (2018:394). Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain. Makna leksikal ini dipunyai oleh unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya. Makna Gramatikal Chaer (2018:62) makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Dengan demikian, makna gramatikal ini makna yang selalu berkenaan dengan struktur ketatabahasaan.

Proses gramatikalnya melalui hasil penambahan afiksasi (prefiks, infiks, konfiks, sufiks), melalui proses perulangan kata, dan proses tata susunan bahasa. Makna Denotatif dan Makna Konotatif menurut Verhaar (2013:90) denotasi (denotatif) adalah referensi pada sesuatu yang ekstralingual menurut makna kata yang bersangkutan. Maksudnya makna ini berhubungan dengan hal-hal di luar bahasa itu sendiri. Artinya makna bahasa ditentukan oleh referensinya. Prawirasuamntri (2013:126) memunculkan sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap kata yang kita ucapkan atau kita dengar. Makna konotasi adalah makna yang digunakan untuk mengacu bentuk atau makna lain yang terdapat di luar makna leksikalnya. Makna Kontekstual muncul akibat dari penggunaan bahasa. Makna yang didapatkan berdasarkan pada situasi bahasa yang mengikutinya, sehingga makna kontekstual bisa saja melenceng dari makna aslinya. Hal itu sesuai

dengan pendapat Kridalaksana (2011:133) yang menyatakan bahwa makna kontekstual adalah makna yang ada akibat hubungan antara ujaran dan situasi di mana ujaran itu dipakai. Makna Referensial, Djajasudarma (2019:11) yang menyebutkan bahwa makna referensial adalah makna yang berhubungan langsung dengan kenyataan atau referent (acuan), makna referensial disebut juga makna kognitif, karena memiliki acuan. Makna Idiom, Keraf (2014:109) mengungkapkan sebenarnya pengertian idiom lebih luas dari peribahasa yaitu pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Makna Peribahasa, Kridalaksana (2011:169) peribahasa adalah kalimat atau penggalan kalimat yang telah membeku bentuk, makna, dan fungsinya dalam masyarakat; bersifat turun-temurun, dipergunakan untuk penghias karangan atau percakapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dengan teknik analisis kualitatif yaitu Analisis stilistika semantik pada tulisan alat transportasi dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini dilakukan dengan membaca serta menganalisis tulisan pada alat transportasi. Tulisan pada alat transportasi dijadikan bahan ajar bahasa dan sastra di SMA umumnya agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang bahasa dan apresiasi sastra.

. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ialah sebagai berikut: (1) menandai atau menebalkan bagian yang dianggap penting, (2) menyeleksi data, (3) memberi deskripsi pada data yang dianalisis, (4) menarik kesimpulan. Langkah selanjutnya merampungkan serangkaian kegiatan yang terkait dengan analisis data. Dari hasil membaca secara berulang-ulang tersebut maka peneliti dapat menemukan data yang berupa kesalahan berbahasa, kemudian pada tahap ini ialah berupa tahap pengkodean. Tahap ini peneliti mengelompokkan data yang telah ditemukan dengan memberikan kode. Setelah itu, peneliti menafsirkan data berupa bentuk atau penyebab kesalahan berbahasa tersebut. Tahap selanjutnya yaitu menarik simpulan dari hasil analisis dan mengaitkannya dengan bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Malingping adalah daerah kecamatan yang berada di Banten Selatan termasuk dalam Wilayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Memiliki akses yang banyak baik jalur darat laut dan udara. Jalur darat merupakan alternatif terbaik dalam menuju ke daerah tersebut. Akses darat yang dapat dilewati antara lain dari arah kabupaten Sukabumi, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, dan Kabupaten Tangerang. Bidang ekonomi, penghasilan utama dari Kecamatan Malingping adalah pertanian, pertambangan khususnya batu bara dan juga pariwisata, selain itu sumber daya laut yang ada juga sangat melimpah ruah. Makanan khas kecamatan Malingping memiliki beberapa makanan khas, yaitu bakso ikan, leumang, opak, dan gula aren. Hal tersebutlah yang menjadi alasan daerah Malingping banyak dilalui kendaraan dari berbagai daerah sehingga lalu-lalang kendaraan yang melewatinya tergolong banyak.

Keberagaman kendaraan yang lewat menciptakan pemandangan yang beragam seperti dari warna dan tulisan pada alat transportasi tersebut. Tempat pengambilan data di antaranya yaitu jalan raya Malingping-Bayah sebagai tempat atau wilayah penulis dalam pengambilan data pada tulisan yang tertera di alat transportasi umum. Data yang diambil pada alat transportasi kebetulan sedang berada seperti di pom bensin atau berhenti di pinggir jalan tanpa menanyakan asal-usul daerah pemilik kendaraan alat transportasi tersebut. Penelitian ini memiliki subjek penelitian dengan

sumber data berupa tulisan pada alat transportasi yang penulis temukan dalam bentuk foto. Adapun subyek penelitian sebanyak 100 foto data tulisan saja. Berikut ini penulis akan membahas temuan penelitian mengenai makna dan gaya bahasa pada tulisan alat transportasi. Adapun makna dan gaya bahasanya sebagai berikut:

- 1) Hidup itu simpel jangan dibuat *pagujrud* (ribet) dan *murengkel jiga bulu kelek* (kriting seperti bulu ketiak)
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang simpel dan jangan terlalu dianggap ribet.
- 2) Salah terus di matamu, besok aku pindah ke hidung
Kalimat yang berada pada tulisan tersebut memiliki gaya bahasa metafora. Hal itu terlihat dari ciri metafora yang membandingkan fisik atau sifat dari kata-kata yang digunakannya. Tulisan yang menyatakan perbandingan adalah kata *matamu* yang berarti pandangan atau tingkah laku.
- 3) Tak seindah poto profil
Kalimat yang berada pada tulisan tersebut memiliki gaya bahasa metafora. Hal itu terlihat dari ciri metafora yang membandingkan fisik atau sifat dari kata-kata yang digunakannya. Tulisan yang menyatakan perbandingan adalah kata *poto profil* yang berarti biasanya indah atau cantik dibandingkan dengan aslinya.
- 4) Teruslah berusaha sampai orang berkata dia dulu orang yang gak benar
Kalimat yang digunakan pada tulisan tersebut memiliki gaya bahasa berbentuk peribahasa jenis *pomeo* yakni jenis peribahasa yang di dalamnya mengandung ejekan, sindiran, serta juga peringatan. Kata yang berbentuk sindiran adalah orang yang gak benar bisa berhasil.
- 5) Tak usah sombong, mungkar dan nakir gak bakal nanya seberapa tenar kamu di dunia
Kata-kata yang digunakan dalam tulisan tersebut memiliki gaya bahasa hiperbola yakni gaya bahasa yang bersifat berlebih-lebihan. Hal tersebut untuk menyatakan penegasan terhadap maksud yang ingin disampaikan. Kata yang mengandung hiperbola adalah *mungkar nakir* yang menyatakan ketika kita mati.
- 6) Hidup perlu banyak rasa bukan banyak gaya
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud pengulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *rasa dan gaya*.
- 7) Gas aja dulu baru curhat
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup menjalani sesuatu harus dilakukan dan jangan banyak mengeluh.
- 8) Senyumku untuk semua orang tapi cintaku hanya untukmu seorang
Pengulangan muncul dalam tulisan tersebut yang merupakan ciri dari gaya bahasa antanaklasis. Gaya bahasa ini yang mengulang kata yang sama akan tetapi dengan maksud yang berbeda. Kata yang diulang dalam kalimat tersebut berupa kata *orang* bermakna manusia dan satu orang.
- 9) Pasukan kurang turu
Metonimia muncul dalam tulisan tersebut dengan menunjukkan cirinya yaitu bertautan dengan hal tertentu. Tautan tersebut dapat berupa nama orang, nama barang, atau hal sebagai penggantinya. Kata yang menunjukkan bertautan dalam tulisan tersebut adalah *pasukan*.

- 10) Hanya penikmat rokok dan kopi cari duit sekadar hobi
Gaya bahasa yang muncul dalam tulisan tersebut berupa gaya bahasa jenis peribahasa tamsil. Tamsil merupakan suatu peribahasa yang berupa kalimat atau kata-kata kiasan dan memiliki ciri sering menggunakan kata ibarat. Adapun tujuan dari tamsil ini untuk membandingkan sesuatu perkara atau sebuah hal. Hal yang berupa kiasan adalah frasa cari duit dan hobi.
- 11) Diam seperti pemalu bergerak menjadi menantu mamahmu
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *pe malu* dan *menantu*.
- 12) Pernah sekamar tak sempat melamar
Gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi konsonan yang sama. Perulangan bunyi tersebut bertujuan sebagai kiasan atau penekanan untuk menyatakan suatu maksud. Kata yang berupa aliterasi terdapat pada kata *sekamar* dan *melamar*.
- 13) Enak rasanya lupa Namanya
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *rasanya* dan *namanya*.
- 14) Ora perlu tenar, ora perlu sangar, yang penting rejeki lancar
Gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi konsonan yang sama. Perulangan bunyi tersebut bertujuan sebagai kiasan atau penekanan untuk menyatakan suatu maksud. Kata yang berupa aliterasi terdapat pada kata *tenar*, *sangar* dan *lancar*.
- 15) Bekerjalah dengan hati, biar yang iri tambah sakit hati
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *hati* dan *iri*.
- 16) Kalau kamu tidak Bahagia dengan dia, nomorku masih yang lama
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *dia* dan *lama*.
- 17) Pejuang rupiah, *beunghar sapoe balangsak sapoe* (kaya sehari miskin sehari)
Repetisi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa penegasan jenis perulangan, yakni mengulang kata yang sama untuk menyatakan penegasan suatu maksud. Kata yang mengandung gaya bahasa repetisi terdapat pada kata *sapoe*.
- 18) Jarang memberi kabar bukan berarti aku lupa padamu, tapi aku di sini sedang berjuang untukmu
Gaya bahasa yang muncul pada tulisan tersebut adalah gaya bahasa paradoks. Gaya bahasa ini mengungkapkan pertentangan yang nyata dengan fakta yang ada. Hal yang menyatakan tersebut terdapat pada frasa *lupa padamu* dan *berjuang untukmu*.
- 19) Ku injak gas dan kopping agar mamah bisa shopping
Gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi konsonan yang sama.

- Perulangan bunyi tersebut bertujuan sebagai kiasan atau penekanan untuk menyatakan suatu maksud. Kata yang berupa aliterasi terdapat pada kata *kopling* dan *shopping*.
- 20) Aku berjanji tidak akan nakal lagi. Jika aku nakal lagi aku akan berjanji lagi
Repetisi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa penegasan jenis perulangan, yakni mengulang kata yang sama untuk menyatakan penegasan suatu maksud. Kata yang mengandung gaya bahasa repetisi terdapat pada kata *nakal*.
- 21) Gaya elit ekonomi sulit
Gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi konsonan yang sama. Perulangan bunyi tersebut bertujuan sebagai kiasan atau penekanan untuk menyatakan suatu maksud. Kata yang berupa aliterasi terdapat pada kata *elit* dan *sulit*.
- 22) Pergi sulit bertahan sakit
Gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi konsonan yang sama. Perulangan bunyi tersebut bertujuan sebagai kiasan atau penekanan untuk menyatakan suatu maksud. Kata yang berupa aliterasi terdapat pada kata *sulit* dan *sakit*.
- 23) Asap jadi saksi atas perjalanan kami demi mencari rejeki
Tulisan tersebut mengandung gaya bahasa personifikasi yaitu gaya bahasa yang menyatakan benda mati seolah-olah menjadi hidup atau bernyawa. Frasa yang menyatakan gaya bahasa personifikasi terdapat pada asap jadi saksi. Hal tersebut menyatakan bahwa asap seolah-olah hidup dan menjadi saksi.
- 24) Allah tidak akan memberikan ujian melebihi batas kemampuan
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang tidak boleh putus asa dengan ujian yang dijalani karena setiap manusia akan dapat melaluinya sesuai dengan kemampuannya.
- 25) Cantik bisa dibeli tapi kesetiaan sudah dicari
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *dibeli* dan *dicari*.
- 26) Tak perlu banyak kata yang penting bukti nyata
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *kata* dan *nyata*.
- 27) Selama mobil ini berfungsi kenapa harus ganti
Gaya bahasa retorik terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berbentuk atau menggunakan kalimat tanya yang sebenarnya tidak membutuhkan jawaban. Frasa yang menyatakan gaya bahasa retorik terdapat pada *kenapa harus ganti*.
- 28) Dicabut marah teu dicabut jadi ayah
Gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi konsonan yang sama. Perulangan bunyi tersebut bertujuan sebagai kiasan atau penekanan untuk menyatakan suatu maksud. Kata yang berupa aliterasi terdapat pada kata *marah* dan *ayah*.

- 29) Jika lamaranmu tak kunjung datang maka statusku diperpanjang
Gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi konsonan yang sama. Perulangan bunyi tersebut bertujuan sebagai kiasan atau penekanan untuk menyatakan suatu maksud. Kata yang berupa aliterasi terdapat pada kata *datang* dan *diperpanjang*.
- 30) Korban ocehan tetangga
Metonimia muncul dalam tulisan tersebut dengan menunjukkan cirinya yaitu bertautan dengan hal tertentu. Tautan tersebut dapat berupa nama orang, nama barang, atau hal sebagai penggantinya. Kata yang menunjukkan bertautan dalam tulisan tersebut adalah *korban*.
- 31) Jangan takut tersaingi profesi boleh sama tapi soal rejeki kita beda
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *sama* dan *beda*.
- 32) Jaringan sibuk gak sempat bercinta
Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan. Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud tidak ada waktu untuk hal sia-sia karena sedang sibuk.
- 33) Sarjana muda tak punya cerita, bos muda banyak cerita
Repetisi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa penegasan jenis perulangan, yakni mengulang kata yang sama untuk menyatakan penegasan suatu maksud. Kata yang mengandung gaya bahasa repetisi terdapat pada kata *cerita*.
- 34) Lebih baik meninggalkan tanpa kata dari pada harus bertahan tanpa ada rasa
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *kata* dan *rasa*.
- 35) Gagal itu urusan nanti yang penting kita berani mencoba
Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan. Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud harus selalu berusaha.
- 36) Pasukan pemburu waktu bukan kami ugal-ugalan tapi tuntutan harus tepat sampai tujuan
Metonimia muncul dalam tulisan tersebut dengan menunjukkan cirinya yaitu bertautan dengan hal tertentu. Tautan tersebut dapat berupa nama orang, nama barang, atau hal sebagai penggantinya. Kata yang menunjukkan bertautan dalam tulisan tersebut adalah *pasukan*.
- 37) Lebih baik dicintai dari pada harus mencintai
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *dicintai* dan *mencintai*.
- 38) Aku gak minta lebih dari kamu karena bisa mengenalmu adalah hal terindah dalam hidupku
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *mengenalmu* dan *hidupku*.

- 39) Jangan takut kotor jika ijazahmu tak mampu menghasilkan uang
Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan. Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud apapun harus dilakukan selagi menghasilkan uang walaupun itu kotor.
- 40) Bagaimana bisa kau takut akan kemiskinan sedangkan aku hamba yang diciptakan dari Yang Maha Kaya
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang optimis terhadap rejeki yang diberikan dan jangan takut miskin karena kita diciptakan dari Yang Maha Kaya yaitu Allah.
- 41) Hasil keringat bikin semangat
Gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi konsonan yang sama. Perulangan bunyi tersebut bertujuan sebagai kiasan atau penekanan untuk menyatakan suatu maksud. Kata yang berupa aliterasi terdapat pada kata *keringat* dan *semangat*.
- 42) Jangan terlalu rendah agar termotivasi, jangan terlalu tinggi nanti jatuhnya sakit
Repetisi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa penegasan jenis perulangan, yakni mengulang kata yang sama untuk menyatakan penegasan suatu maksud. Kata yang mengandung gaya bahasa repetisi terdapat pada kata *jangan terlalu*.
- 43) Istigfar untuk masa lalu bersyukur untuk hari ini berdoa untuk hari esok
Repetisi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa penegasan jenis perulangan, yakni mengulang kata yang sama untuk menyatakan penegasan suatu maksud. Kata yang mengandung gaya bahasa repetisi terdapat pada kata *untuk*.
- 44) Kesuksesan suami dimulai dari doa seorang istri
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *suami* dan *istri*.
- 45) Kalau rejeki datang jangan lihat rejekinya tapi lihatlah yang memberi rejeki. Dengan begitu kita akan mampu bersyukur
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup tentang pentingnya rasa bersyukur ketika mendapatkan rejeki.
- 46) Kunci kenikmatan itu cuma satu, janganlah melihat kenikmatan orang lain
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup tentang nikmatnya hidup dengan tidak melihat nikmat orang lain, selalu bersyukur dengan apa yang kita dapatkan.
- 47) Cantik itu tidak harus menjelekan orang lain.
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang tidak boleh menjelekan orang lain demi dianggap cantik.

- 48) Jangan tinggalkan yang baik demi yang menarik
Gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi konsonan yang sama. Perulangan bunyi tersebut bertujuan sebagai kiasan atau penekanan untuk menyatakan suatu maksud. Kata yang berupa aliterasi terdapat pada kata *baik* dan *menarik*.
- 49) Dia hanya penasaran tapi kamu pake perasaan
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *penasaran* dan *perasaan*.
- 50) Hadapi dengan penuh semangat
- 51) Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan.
Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud setiap masalah selalu dihadapi dengan semangat. Aku rapuh tanpamu
Kalimat yang berada pada tulisan tersebut memiliki gaya bahasa metafora. Hal itu terlihat dari ciri metafora yang membandingkan fisik atau sifat dari kata-kata yang digunakannya. Tulisan yang menyatakan perbandingan adalah kata *rapuh* yang berarti tidak punya kekuatan atau menjadi lemah.
- 52) Jangan tertipu dengan pujian. Ingat banyak nyamuk mati karena tepuk tangan
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang selalu rendah hati ketika mendapatkan pujian dan jangan terlalu bangga dengan pujian.
- 53) Ketika punya masalah tapi tidak tau jalan keluarnya, maka keluarlah jalan-jalan
Pengulangan muncul dalam tulisan tersebut yang merupakan ciri dari gaya bahasa antanaklasis. Gaya bahasa ini yang mengulang kata yang sama akan tetapi dengan maksud yang berbeda. Kata yang diulang dalam kalimat tersebut berupa kata *jalan* bermakna tempat orang berlalu lalang dan piknik.
- 54) Nikah sama supir memang gak kaya tapi dijamin Bahagia
Gaya bahasa yang terdapat pada tulisan tersebut memiliki gaya bahasa klimaks. Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan pemikiran yang semakin meningkat kepentingannya dari gagasan sebelumnya. Kata yang mengandung gaya bahasa klimaks tersebut adalah dari kata *kaya* ke kata *bahagia*.
- 55) Terkadang jatuh itu perlu agar kita tahu siapa yang mengulurkan tangan dan siapa yang bertepuk tangan
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup pentingnya dalam situasi terpuruk karena dengan begitu kita dapat mengetahui siapa yang menjadi teman dan siapa yang menjadi lawan kita.
- 56) Lantas apa fungsi hati jika semua kau pandang dengan materi
Gaya bahasa retorik terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berbentuk atau menggunakan kalimat tanya yang sebenarnya tidak membutuhkan jawaban. Frasa yang menyatakan gaya bahasa retorik terdapat pada *apa fungsi hati*.
- 57) Kecil dimanja muda foya-foya mati masuk surga
Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan. Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai

pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud harus selalu bahagia saat kecil, muda, dan mati.

- 58) Awali semua dengan bismillah agar semua jadi berkah
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup supaya apa yang kita kerjakan selalu berkah maka harus selalu diawali dengan membaca bismillah.
- 59) Tidak ada kenikmatan di masa tua bagi mereka
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang dikurangnya nikmat ketika kita sudah berada di masa tua.
- 60) Lipstik boleh mahal asal bibir jangan murahan
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang harus selalu menjaga harga diri dan jangan menjadi orang yang murahan.
- 61) Hidup itu banyak cobaan kalau banyak cucian itu laundry
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang ternyata banyak cobaan dan kita harus siap menghadapinya.
- 62) Cewek itu kaya sandal jepit dikit-dikit minta putus. Cowok itu kaya anak TK dikit-dikit ngajak main
Repetisi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa penegasan jenis perulangan, yakni mengulang kata yang sama untuk menyatakan penegasan suatu maksud. Kata yang mengandung gaya bahasa repetisi terdapat pada kata *dikit-dikit*.
- 63) Tidak perlu kau tau sengsaraku di jalan, cukup kau tau senyumku disaat pulang
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *kau, tau* dan *senyumku*.
- 64) Cukup tau aja
Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan. Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud tidak ingin mencampuri urusan orang lain.
- 65) Kenikmatan itu bukan dari kemewahan, tapi bagaimana cara menikmatinya
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang selalu menikmati hidup karena nikmatnya hidup itu tidak harus mewah.
- 66) Stut boleh oleng jangan
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang menyatakan boleh cape tapi jangan sampai stress atau mabuk.

- 67) Sopir: senyum, orang ganteng, perhatian, idaman, rendah hati
Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan. Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud anggapan bahwa sopir itu bermakna baik.
- 68) Tujuan hidup: menghapus masa lalu, merubah masa kini, menata masa depan
Repetisi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa penegasan jenis perulangan, yakni mengulang kata yang sama untuk menyatakan penegasan suatu maksud. Kata yang mengandung gaya bahasa repetisi terdapat pada kata *masa*.
- 69) Bukan aku yang kuat tapi doa istriku yang hebat
Gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi konsonan yang sama. Perulangan bunyi tersebut bertujuan sebagai kiasan atau penekanan untuk menyatakan suatu maksud. Kata yang berupa aliterasi terdapat pada kata *kuat* dan *hebat*.
- 70) Biar saja aku yang pake masker kamu cukup dirumah pake daster
Gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi konsonan yang sama. Perulangan bunyi tersebut bertujuan sebagai kiasan atau penekanan untuk menyatakan suatu maksud. Kata yang berupa aliterasi terdapat pada kata *masker* dan *daster*.
- 71) Pejuang malam
Kalimat yang berada pada tulisan tersebut memiliki gaya bahasa metafora. Hal itu terlihat dari ciri metafora yang membandingkan fisik atau sifat dari kata-kata yang digunakannya. Tulisan yang menyatakan perbandingan adalah frasa *pejuang malam* yang berarti orang yang berjuang di malam hari seperti pelacur.
- 72) Ah sia mah ari senang jeung batur, ari keur susah minta tulung ka aing (ah kamu itu kalau senang dengan orang lain, kalau sedang susah meminta tolong kepada saya)
Repetisi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa penegasan jenis perulangan, yakni mengulang kata yang sama untuk menyatakan penegasan suatu maksud. Kata yang mengandung gaya bahasa repetisi terdapat pada kata *ari* (kalau).
- 73) Ucapkan bismillah di setiap awal aktifitasmu
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang menyatakan pentingnya membaca bismillah ketika mengawali aktifitas.
- 74) Jangan menyerah karena sejatinya cowok itu bekerja bukan Cuma banyak gaya
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang menyatakan pentingnya terus bekerja keras karena laki-laki kodratnya banyak bekerja bukan banyak gaya.
- 75) Tidak ada orang yang sukses di tempat tidur kecuali pelacur
Gaya bahasa yang terdapat pada tulisan tersebut adalah gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ini ditandai dengan adanya sindiran atau olok-olok. Frasa yang menyatakan olok-olok pada kalimat tersebut adalah kata pelacur yang bermaksud mengolok-olok orang yang malas dan tidak mau bekerja.
- 76) Semua butuh proses bukan butuh protes
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan

bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasihat hidup pentingnya melakukan sesuatu dari pada selalu mengeluh.

- 77) Ambil gadis buang janda
Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan. Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud tidak tertarik pada janda dan hanya tertarik pada gadis.
- 78) Tak Lelah mencari nafkah menjemput rezeki yang barokah
Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan. Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud teruskan berjuang dan jangan lelah demi rejeki yang berkah.
- 79) Selimut tetangga takan mungkin hangat ditubuhku
Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan. Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud tidak akan menjadi hangat dengan selimut tetangga.
- 80) Boleh Lelah tapi tidak boleh menyerah
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasihat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasihat hidup yang teruskan semangat dan boleh capek akan tetapi jangan sampai kita menyerah.
- 81) Tim satset anti mulek
Kalimat yang berada pada tulisan tersebut memiliki gaya bahasa metafora. Hal itu terlihat dari ciri metafora yang membandingkan fisik atau sifat dari kata-kata yang digunakannya. Tulisan yang menyatakan perbandingan adalah kata *satset* yang berarti orang yang cepat bergerak dan tidak lelet.
- 82) Mudah diingat susah dilupakan
Tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa tamsil. Tamsil merupakan peribahasa yang berbentuk kalimat kiasan yang sering menggunakan kata ibara. Adapun tujuan dari tamsil ini untuk membandingkan perkara atau sebuah hal. Tamsil dalam kalimat tersebut menyatakan sesuatu yang mudah diingat akan tetapi susah untuk dilupakan.
- 83) Seburuk apapun kau pandang diriku belum tentu kau lebih sempurna
Kalimat yang digunakan pada tulisan tersebut memiliki gaya bahasa berbentuk peribahasa jenis bidal yakni jenis peribahasa yang di dalamnya mengandung ejekan, sindiran, serta juga peringatan. Kata yang berbentuk sindiran adalah *buruk* dan *sempurna*.
- 84) Supir ini dalam pengawasan istri
Kalimat yang digunakan pada tulisan tersebut memiliki gaya bahasa berbentuk peribahasa jenis pomeo yakni jenis peribahasa yang di dalamnya mengandung ejekan, sindiran, serta juga peringatan. Kata yang berbentuk peringatan adalah *pengawasan*.
- 85) Jangan bilang aku anak kecil paman, bilang aku sayang
Repetisi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa penegasan jenis perulangan, yakni mengulang kata yang sama untuk menyatakan penegasan suatu maksud. Kata yang mengandung gaya bahasa repetisi terdapat pada kata *bilang*.
- 86) Ngebut ibadah semakin ngebut semakin dekat dengan Tuhan
Kalimat yang digunakan pada tulisan tersebut memiliki gaya bahasa berbentuk peribahasa jenis pomeo yakni jenis peribahasa yang di dalamnya mengandung ejekan, sindiran, serta

juga peringatan. Kata yang berbentuk sindiran adalah *ngebut* yang berarti orang yang ngebut akan cepat celaka atau meninggal.

- 87) Berbicara di belakang adalah jurus andalan para pecundang
Kalimat yang digunakan pada tulisan tersebut memiliki gaya bahasa berbentuk peribahasa jenis pomeo yakni jenis peribahasa yang di dalamnya mengandung ejekan, sindiran, serta juga peringatan. Kata yang berbentuk sindiran adalah *berbicara di belakang* hanya dilakukan bagi para pecundang.
- 88) Tak peduli cepat atau lambat prosesnya yang penting jelas tujuannya
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang menyatakan jangan terlalu melihat seberapa cepat dan lambatnya proses yang kita lalui tapi tetap fokus pada tujuan yang akan kita capai.
- 89) Berbuat untuk sebuah harapan yang tidak lagi dikeluhkan tetapi diperjuangkan
Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan. Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud teruskan berjuang dan jangan mengeluh.
- 90) Terjebak zona nyaman namun hanya sebatas teman
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *nyaman* dan *teman*.
- 91) Cinta supir hanya sebatas mampir
Gaya bahasa asonansi terdapat pada tulisan tersebut. Gaya bahasa jenis ini berwujud perulangan bunyi vokal yang sama yang bertujuan untuk memperoleh efek penekanan atau penempatan keindahan dalam tulisan. Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa asonansi adalah *supir* dan *mampir*.
- 92) Kita boleh nengok ke belakang untuk melihat Sejarah dan belajar tapi bukan untuk kembali
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup pentingnya terus menjalani masa sekarang untuk meraih masa depan dan sejarah dapat kita gunakan sebagai pembelajaran.
- 93) Kendalikan diri jangan emosi tetap berhati-hati ada hati yang menanti
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang menyatakan pentingnya berhati-hati di jalan karena kita ada yang menunggu di rumah.
- 94) Jadilah seperti air putih meski tidak mewah namun sangat berarti bagi kehidupan
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup yang menyatakan jadilah orang berarti dalam hidup ini dengan tidak harus menjadi mewah.
- 95) Ketika segala sesuatu mustahil, doa mengubah segalanya
Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan

bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup menyatakan bahwa tidak ada yang mustahil dalam hidup ini terus saja dijalani dan tetap selalu berdoa.

96) Jaga jarak jangan dekat-dekat nanti sayang

Gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi konsonan yang sama. Perulangan bunyi tersebut bertujuan sebagai kiasan atau penekanan untuk menyatakan suatu maksud. Kata yang berupa aliterasi terdapat pada kata *jarak* dan *dekat*.

97) Hargai sesuatu yang sederhana kadangkala itulah yang membuat kita Bahagia

Tulisan tersebut memiliki gaya bahasa jenis peribahasa pepatah yakni mengandung nasehat yang berbentuk kalimat. Biasanya peribahasa dapat digunakan untuk mematahkan lawan bicara. Kalimat tersebut mengungkapkan tentang nasehat hidup tentang menghargai sesuatu walaupun terlihat sederhana karena dengan begitu bisa saja hal itu yang dapat membuat kita bahagia.

98) Bangun untuk bekerja gajian untuk keluarga tidur untuk istirahat dan solat untuk akhirat

Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan. Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud tidak ada yang dilakukan dengan sia-sia ketika bekerja, setiap pekerjaan harus punya tujuan.

99) Biarkan insting yang bicara

Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan. Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud harus mengikuti insting yang ada pada diri kita.

100) Tidak menerima manusia ruwet dalam bentuk apapun

Gaya bahasa pada tulisan tersebut mengandung gaya bahasa jenis peribahasa semboyan. Semboyan adalah sekumpulan kata, kalimat, atau dapat juga frasa yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip hidup. Kata yang mengandung semboyan pada tulisan tersebut menyatakan maksud tidak ada waktu untuk mengurus orang-orang yang negatif dalam kondisi apapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis stilistika pada tulisan alat transportasi, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Nama pada tulisan alat transportasi banyak mengandung kaidah pemahaman yang dapat kita ambil seperti penggunaan bahasa-bahasa tertentu yang berdasarkan persoalan hubungan bahasa dengan makna yang dimaksud oleh pembuat tulisan tersebut, persoalan hubungan makna dengan maksud selalu menggambarkan pemikiran yang utuh. Adapun makna yang di teliti di atas memiliki beberapa jenis diantara lain yaitu: Makna tulisan jenis leksikal ini yang ditemukan peneliti berjumlah 27 tulisan. Makna gramatikal pada tulisan dengan jumlah 22 tulisan yang dianalisis. Makna denotatif dengan jumlah 11 buah tulisan yang di analisis. Makna konotatif dengan jumlah 7 buah tulisan yang di analisis. Makna referensial dengan jumlah 23 tulisan. Makna idiom dengan jumlah 5 tulisan. Makna istilah berjumlah 12 buah tulisan. Berdasarkan hasil analisis ke seratus tulisan pada alat transportasi, dapat penulis identifikasi jenis gaya bahasanya yaitu meliputi: a) Pepatah berjumlah 26 tulisan; b) Metafora berjumlah 4 tulisan; c) Asonansi 17 tulisan; d) Pomeo 1 tulisan; e) Hiperbola 1 tulisan; f) Antanaklasis 2 tulisan; g) klimaks 1 tulisan; h) Retoris 2 tulisan; i) Aliterasi 16 tulisan; j) Repetisi 8 tulisan; k) Paradoks 1 tulisan; l) Personifikasi 1 tulisan; m)

Retoris 2 tulisan; n) Metonimia 3 tulisan; o) Semboyan 14 tulisan; p) Antanaklasis 2 tulisan; q) ironi 1 tulisan; dan r) Bidal 4 tulisan. Jadi hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA materi siswa dapat percaya diri dan mampu memahami jenis-jenis makna kata diksi dan gaya bahasa dengan benar dan kritis.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. (2018). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (2012). *Metode Linguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Keraf, Gorys. (2014). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2012) “*Bahasa dan Linguistik*” dalam *Pesona Bahasa*. Edit oleh kushartanti. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, Mansoer. (2014). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung. Angkasa. 2012. Semantik Leksikal. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Jakarta: Angkasa.
- Verhaar, JWM. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: UGM Press